

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Sepanjang Bulan Juli hingga September 2023 Inflasi Kabupaten Bandung bergerak linear dengan nilai inflasi Kota Bandung bulan Juli s/d Bulan September secara berurutan sebesar 2,89%, 3,12% dan 2,30%. Inflasi selama 3 bulan yang dialami oleh Bandung raya ini mengalami tren yang menurun dan mencapai target Menteri Dalam Negeri RI yaitu inflasi terkendali dengan rentang diantara rentang 2% hingga 4%.

Komoditas penyumbang inflasi utama terbesar Kabupaten Bandung di Triwulan III yaitu:

1. Cabai merah
2. Tarif air minum PDAM
3. Beras
4. Telur ayam ras
5. Bawang merah
6. Rokok kretek filter
7. Daging ayam ras
8. Rokok putih
9. Angkutan antar kota
10. Emas perhiasan

Tren Inflasi di Triwulan III Tahun 2023 ini memiliki tren menurun yang disebabkan terjaganya inflasi mtm selama tiga bulan terakhir pada level dibawah inflasi mtm.

Untuk menentukan kebijakan penanganan inflasi yang tepat, diperlukan analisis data historis inflasi di tahun sebelumnya. Dari hal tersebut didapat inflasi mtm gabungan bulan Juli s/d September dari Tahun 2021-2023 diantaranya:

1. **Makanan:** telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah
2. **Penyediaan makanan dan minuman:** nasi dengan lauk, bubur, soto

Perawatan Pribadi: creambath, tarif gunting rambut, pasta gigi

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Meskipun triwulan III mengalami tren inflasi yang stabil/ cenderung stasioner, TPID Kabupaten Bandung harus mewaspadaai potensi inflasi di Bulan Juni - Juli 2023 yaitu karena adanya el-nino pada Bulan Agustus-September serta ketidakpastian global. Mengingat nilai konsumsi Kabupaten Bandung berada di posisi ke-2 terbesar di Provinsi Jawa Barat, satu posisi setelah Kota Bekasi ditambah dengan jumlah populasi terbesar ke-2, maka dalam upaya pengendalian inflasi Kabupaten Bandung diperlukan upaya yang ekstra dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Bandung agar ketersediaan pasokan pangan terpenuhi sehingga tidak terjadi kelangkaan yang akan memicu kenaikan inflasi terutama untuk 12 komoditas kebutuhan pokok. Menanggulangi hal tersebut upaya yang perlu dilaksanakan oleh Pemkab Bandung adalah membuat Lumbung Pangan Masyarakat, meningkatkan CPP Pemerintah, memberikan bantuan langsung tunai (BLT) untuk *shock absorber* terhadap dampak inflasi yang ditujukan kepada masyarakat miskin ekstrim

terdampak inflasi, serta kelancaran distribusi pangan dan koordinasi intens antara Tim TPID Kabupaten Bandung, TPID Provinsi Jawa Barat, ataupun dengan TPIN.

Beberapa arahan dari Presiden RI saat Rakornas Pengendalian Inflasi 2023 diantaranya:

1. Integrasi data stock neraca pangan untuk basis pengambilan kebijakan
2. Meningkatkan koordinasi untuk memperkuat kerjasama antar daerah
3. Mengecek ketersediaan stock dan harga pangan secara rutin
4. Mengawasi sisten dan jalur distribusi, termasuk kondisi infrastruktur
5. Meningkatkan cadangan pangan di daerah
6. Mengoptimalkan fiskal daerah untuk pengendalian inflasi
7. Memperkuat sarana dan prasarana pertanian.

Fokus permasalahan harus berfokus pada penyelesaian masalah seasonal maupun struktural seperti berfokus pada stabilisasi harga beras yang saat ini sedang meningkat, berfokus pada permasalahan struktural kenaikan harga daging dan telur ayam ras.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Bandung senantiasa berupaya menjaga agar inflasi Kabupaten Bandung tetap stabil pada target rentang inflasi antara 2% hingga 4% sesuai dengan instruksi Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2023. Target tersebut diupayakan melalui upaya Pemda untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran Bahan Pokok (*volatile good*) yang menjadi penyumbang terbesar terhadap tingkat inflasi Kabupaten Bandung dengan strategi 4 K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Strategi tersebut dituangkan kedalam program kerja TPID Kabupaten Bandung diantaranya:

Strategi 4K Pengendalian Inflasi

Keterjangkauan Harga

Program Kerja

1. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah sebagai Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di tingkat dpasar Kabupaten/Kota
2. Gelar pangan murah sebagai program Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat
3. Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten Kota sebagai program Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting
4. Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga (BLT)

Ketersediaan Pasokan

1. Melaksanakan Gelar Pangan Murah sebagai program pengelolaan sumberdaya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan dengan kegiatan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten/Kota dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan.

2. Fasilitasi Lumbung pangan masyarakat melalui kegiatan penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan sesuai dewanangan daerah Kabupaten/Kota

3. Melaksanakan fasilitasi budidaya bawang merah

4. Melaksanakan fasilitasi budi daya cabai merah

5. Melaksanakan fasilitasi budidaya kentang

Kelancaran Distribusi

1. Melaksanakan survei penghitungan arus lalin dengan pemilihan angkutan barang

2. Pelaksanakan pembinaan angkutan barang umum

Komunikasi Efektif

1. Melaksanakan koordinasi intens antara Tim TPID Kabupaten Bandung, TPID Provinsi Jawa Barat, ataupun dengan TPIN melalui rapat koordinasi, capacity building maupun konsultasi.

2. Monitoring dan evaluasi harga dan ketersediaan sebagai program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan Monitoring harga-harga kebutuhan dan evaluasi secara langsung maupun melalui aplikasi yang datanya di isi oleh unomerator yang berada di tiap tiap pasar yg berada di wilayah kabupaten Bandung. Data yang di peroleh dijadikan bahan untuk merumuskan kebijakan.
- Telah dilaksanakan Gelar Pangan Murah.
- Telah dilaksanakan Operasi Pasar Murah.
- Telah melaksanakan monitoring evaluasi harga dan ketersediaan stok pangan.
- Telah melaksanakan fasilitasi budadaya cabai dan bawang merah.
- Telah melaksanakan monev sibapokting di tingkat kabupaten bandung.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitasnya di rentang 2% hingga 4% menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri di Tahun 2023, Tim TPID Kabupaten Bandung dapat mengimplementasikan beberapa strategi:

1. **Pemantauan Pasar:** Tim TPID harus terus memantau kondisi pasar secara cermat, khususnya terkait dengan kenaikan permintaan bahan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan. Dengan pemantauan yang cermat, mereka dapat mengantisipasi

perubahan-perubahan harga yang signifikan.

2. **Stok Cadangan:** Membangun stok cadangan bahan pokok yang cukup di daerah tersebut sebelum memasuki periode peningkatan permintaan dapat membantu mengurangi fluktuasi harga. Hal ini memungkinkan untuk menghadapi lonjakan permintaan tanpa harus mengandalkan impor yang mungkin mengalami keterlambatan atau hambatan lainnya.
3. **Edukasi Publik mengenai gerakan menanam pangan cepat panen:** Melakukan kampanye edukasi di lingkungan kantor, sekolah, masyarakat untuk menanam tanaman pangan cepat panen di pekarangan rumah seperti cabai, bawang merah dan cabai rawit untuk menjaga ketahanan pangan agar tidak terjadi kelebihan permintaan yang berakibat peningkatan inflasi di Kabupaten Bandung.